DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR UMKM DI KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI JAWA BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

SETIA LESTARI
NIM. B1011211015

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 766840, Surel feb@untan.ac.id, Laman https://feb.untan.a.c.id/

SURAT KETERANGAN
Nomor: 431/09.24/PlagiasiEP

Menjelaskan bahwa mahasiswa berikut:

Nama	:	Setia Lestari
NIM	:	B1011211015
Prodi	:	Ekonomi Pembangunan
Program	:	Reguler / ~~PPAPK~~*
Judul Skripsi/Tugas Akhir	:	Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Umkm Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Barat

Setelah dilakukan pemeriksaan, naskah tugas akhir mahasiswa tersebut dinyatakan telah **MEMENUHI/~~TIDAK MEMENUHI~~** syarat ketentuan pemeriksaan plagiasi.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pontianak, 20 Januari 2025
Ketua TIM Pemeriksa Plagiasi
Jurusan IESP

Romi Suradi, S.E., M.E.
NIP. 198610022019031004

* Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Setia Lestari
NIM	:	B1011211015
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 18 Maret 2025

Setia Lestari
NIM. B1011211015

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Setia Lestari
NIM	:	B1011211015
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 18 Maret 2025

Setia Lestari
NIM. B1011211015

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS

DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR UMKM DI KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI JAWA BARAT

Penanggung Jawab Yuridis

Setia Lestari
B1011211015

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 05 Maret 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D.	13/3/25	
		NIP 196912011994032004		
2.	Ketua Penguji	Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si.	13/3/25	
		NIP 196203091987032007		
3.	Anggota Penguji	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si.	13/3/25	
		NIP 196205251987031002		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Setia Lestari
NIM	:	B1011211015
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Barat

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Nurul Bariyah, SE., M.Si., Ph.D 196912011994032004	23/1/2024	

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat beserta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah "**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR UMKM DI KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI JAWA BARAT**".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak;
2. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak;
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus dosen ahli yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan selesai;
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen penguji pertama yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga perkuliahan penulis dapat berjalan lancar dan selesai;
5. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak;
7. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses admnistrasi demi kelancaran tugas akhir ini;
8. Kedua orang tua penulis, yakni Bapak Sadikin dan Ibu Sari Wahyuni cinta pertama penulis sekaligus panutan penulis yang menjadi satu diantara alasan penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1 ini. Kepada beliau berdualah tugas akhir ini dipersembahkan, sebagai bukti keberhasilan perjuangan beliau yang mampu melahirkan sarjana pertama di keluarga. Terima kasih banyak atas segala pengorbanan yang diberikan untuk kehidupan penulis, walaupun beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, merawat, dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus dan tidak pernah lelah dalam mendoakan, memberikan semangat, motivasi, materi kepada penulis sehingga tidak pernah sekalipun penulis merasakan

kekurangan dalam hal apapun dan berkat dorongan beliau penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan tugas akhir ini tepat waktu;

9. Ketiga saudara kandung penulis, Kci Legea, Andini Delanda, Kesa Karisma Putri yang selalu menjadi alasan penulis untuk tetap bertahan dan berusaha untuk mengejar dan menggapai mimpi setinggi-tingginya. Sebab penulis yakin, mimpi seorang kakak hadir sebagai *upper bound* atas segala impian adiknya;
10. Sepupu penulis, Siti Munawarah yang sudah menjadi saksi perjuangan penulis selama pengerjaan tugas akhir ini yang selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah, memberi dukungan, menghibur, dan memberi semangat dan meyakinkan penulis bahwa tugas akhir ini mampu penulis selesaikan tepat waktu;
11. Sahabat penulis sejak SMP, Sapuan Nur yang sudah menjadi saksi perjuangan penulis, selalu ada disamping penulis, selalu membantu, mendorong, memberikan motivasi, nasihat serta mendengarkan keluh kesah penulis selama kurang lebih 10 tahun ini. Terima kasih atas segala pelajaran pendewasaan yang telah diberikan yang membuat penulis cukup memiliki motivasi untuk segera menyelesaikan masa studinya dan terus maju untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa, sabar, dan menerima segala proses yang dilalui sebagai bagian dari pendewasaan;
12. Sahabat penulis sejak SMP hingga sekarang, Rendi Andika yang sudah menjadi saksi perjuangan penulis dari SMP hingga masa perkuliahan. Terima kasih karena telah mengajak penulis untuk mendaftar SNMPTN pada saat itu sehingga penulis dapat lolos dan berkuliah di Universitas Tanjungpura. Terima kasih karena selalu ada disamping penulis untuk selalu membantu, mendorong, memberikan motivasi, nasihat serta mendengarkan keluh kesah penulis selama ini;
13. Sahabat penulis sejak SMP hingga sekarang Feby Dwi Yanti dan sahabat yang penulis kenal dari semester 2 Octavianti Putri yang sudah menjadi saksi perjuangan penulis selama perkuliahan. Terima kasih untuk pertemanan ini yang memberikan kebahagiaan sekaligus pelajaran. Terima kasih karena selalu bersedia membantu, menemani, memberikan motivasi, nasihat dan mendengarkan keluh kesah penulis. Semoga kedepanya kita dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang-orang disekitar kita;
14. Terima kasih kepada Altya Tiarahati atas segala *effort* yang diberikan selama perkuliahan penulis, teman yang selalu membersamai penulis selama dibangku perkuliahan. Terima kasih karena sudah selalu mendukung penulis selama perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini;
15. Terima kasih kepada Sukandi atas segala kebaikan yang telah diberikan selama perkuliahan penulis, teman yang selalu membantu dan menemani penulis selama masa perkuliahan dan organisasi;
16. Rekan-rekan MBKM RISET Prodi Ekonomi Pembangunan 2024 yang sudah menemani, mendorong, menghabiskan waktu bersama selama kurang lebih 4 bulan dan sudah membantu penulis selama penulisan tugas akhir ini. Terima Kasih untuk Annisa, Nanda, Naomi, Putri, Galuh, Dellia, Dayang Raeya, Nabila;
17. Terima kasih kepada rekan-rekan bidang Kewirausahaan HIMEPA FEB UNTAN angkatan 2021 dan 2022 yaitu Fritz, Feby, Halim, Irna, Celine, Nanda, Fitri, Atha, David, Sofia, Dea terima kasih karena selalu ada untuk mendengarkan cerita

penulis dikala penulis sedang kelelahan dengan tanggung jawab perkuliahan maupun organisasi, penulis bercerita tanpa ada rasa takut di *judge* dan disini penulis merasa kekurangan penulis ditutupi, impian penulis di *support,* kesedihan penulis dihibur, terima kasih telah menjadi rumah kedua penulis selama perkuliahan di kota rantauan ini;

18. Seluruh keluarga besar HIMEPA FEB UNTAN. Terima kasih telah menjadi tempat penulis untuk berkembang, mendapatkan pengalaman berharga dan terima kasih terkhusus untuk pengurus HIMEPA angkatan 2021 karena sudah menjadi bagian menyenangkan selama perkuliahan penulis. Penulis bangga pernah menjadi bagian HIMEPA;
19. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2021. Terima kasih telah bersama-sama berjuang hingga saat ini. Selamat berjuang di jalan masing-masing;
20. Kepada sang penulis karya tulis ini, Setia Lestari seorang anak pertama yang beranjak menuju usia 21 tahun. Perjalanan ini tidaklah mudah, ada saat-saat ketika merasa lelah dan ragu, namun penulis memilih untuk bertahan, belajar untuk sabar, percaya pada proses dan yang terpenting, percaya pada diri sendiri. Tugas Akhir ini adalah bukti bahwa penulis mampu mengatasi tantangan meski terkadang berat. Karya ini penulis persembahkan kepada diri sendiri sebagai pengingat bahwa penulis kuat, penulis bisa, dan penulis pantas untuk bangga pada apa yang telah penulis capai. Semoga perjalanan ini menjadi inspirasi bagi penulis dan orang lain di masa depan;
21. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Pontianak, 18 Maret 2025

Setia Lestari
NIM. B1011211015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penyerapan tenaga kerja di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Jawa Barat dipengaruhi oleh PDB, Rata-rata Lama Pendidikan (RLS), dan Upah Minimum (UMK) Kabupaten/Kota antara tahun 2018 dan 2022. Analisis regresi berganda adalah strategi kuantitatif yang digunakan dalam metodologi penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa UMK secara signifikan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Meskipun beberapa UMKM merasa sulit untuk beradaptasi dengan kenaikan biaya upah, pertumbuhan UMK menguntungkan kesejahteraan pekerja dan membuat sektor UMKM lebih menarik bagi pemberi kerja. Selain itu, RLS secara signifikan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. UMKM lebih produktif dan memiliki staf yang lebih besar karena untuk meningkatkan pendidikan. Sementara itu, penyerapan tenaga kerja sektor UMKM berdampak negatif secara signifikan oleh PDB. Pertumbuhan PDRB yang didominasi sektor industri besar lebih menguntungkan sektor padat modal daripada sektor UMKM yang lebih bergantung pada tenaga kerja. Studi ini menyoroti pentingnya kebijakan inklusif untuk mendukung UMKM, seperti penyesuaian UMK yang sesuai dengan daya dukung ekonomi daerah, peningkatan akses pendidikan dan pelatihan, serta dukungan terhadap pengembangan kapasitas UMKM. Dengan demikian, sektor UMKM diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan, menaikkan penyerapan tenaga kerja, dan berkontribusi besar untuk perekonomian Jawa Barat.

Kata Kunci: UMK; Rata-Rata Lama Sekolah; PDRB; Penyerapan Tenaga Kerja; UMKM.

This study aims to investigate how labor absorption in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector in West Java Province is impacted by the Gross Regional Domestic Product (PDRB), Average Length of Schooling (RLS), and Minimum Wage at the Regency/City Level (UMK) between 2018 and 2022. In this quantitative investigation, multiple regression analysis is employed. The findings demonstrate that UMK considerably increases labor absorption. Increases in UMK benefit workers' welfare and strengthen the MSME sector's ability to hire workers, even though some MSMEs find it difficult to adjust to growing wage expenses. Additionally, RLS significantly improves labor absorption. Higher education increases MSME production and worker capacity. Conversely, PDRB has a significant negative effect on labor absorption in the MSME sector. Economic growth driven by large industrial sectors favors capital-intensive industries over MSMEs, which are more reliant on labor. This study highlights the importance of inclusive policies to support MSMEs, such as adjusting UMK according to regional economic capacity, improving access to education and training, and supporting the development of MSME capacities. Such measures are expected to enable MSMEs to grow sustainably, increase labor absorption, and contribute more significantly to the economy of West Java.

Keywords: *Minimum Wage; Average Length of Schooling; Gross Regional Domestic Product; Labor Absorption, MSMEs*

DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR UMKM DI KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI JAWA BARAT

RINGKASAN

Latar Belakang

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia dengan kontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Provinsi Jawa Barat merupakan daerah dengan jumlah UMKM tertinggi di Indonesia, mencapai 1.494.723 unit usaha pada tahun 2022. Meskipun UMKM berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi jumlah unit usaha, ketimpangan dalam penyerapan tenaga kerja antar daerah, serta pengaruh kebijakan upah minimum terhadap kemampuan UMKM dalam mempertahankan pekerja. Selain itu, faktor pendidikan dan pertumbuhan ekonomi regional juga menjadi determinan penting dalam tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang terus meningkat di beberapa daerah juga menimbulkan tantangan bagi UMKM dalam menyesuaikan biaya operasional. Rata-rata lama sekolah yang tidak stabil di berbagai wilayah dapat berdampak pada kesenjangan keterampilan tenaga kerja, yang pada akhirnya mempengaruhi daya serap sektor UMKM. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kesempatan kerja di sektor UMKM, karena sektor industri besar yang padat modal cenderung lebih dominan dibandingkan sektor UMKM yang lebih padat karya.

Permasalahan

Sektor UMKM Jawa Barat memiliki peranan penting guna penyediaan lapangan kerja dan pengurangan penangguran. Akan tetapi, meskipun berkembang pesat, namun TPT provinsi ini tergolong tinggi, mencapai 8,31% pada tahun 2022, dengan ketimpangan antar daerah dalam jumlah unit usaha dan tingkat penyerapan tenaga kerja. Beberapa wilayah memiliki jumlah unit usaha yang tinggi menunjukan tingkat penyerapan tenaga kerja relatif minim dari pada potensinya, sementara daerah mempunyai tingkat penyerapan yang lebih tinggi walaupun jumlah unit usaha nya lebih sedikit. Selain itu, terjadinya ketidakmerataan upah minimum di Jawa Barat beberapa UMKM mengalami kesulitan menyesuaikan dengan tingkat upah yang lebih tinggi, yang bisa berdampak pada pengurangan jumlah pekerja. Sedangkan disisi lain, rata-rata lama sekolah yang berbeda antara wilayah juga berpengaruh terhadap kapasitas tenaga kerja tersedia, mengingat pendidikan tinggi cenderung meningkatkan kualitas serta produktivitas tenaga kerja. Selain itu, PDRB yang berfluktuasi menunjukan adanya ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi antar daerah. Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor

yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Berdasarkan teori, peningkatan upah minimum seharusnya mendorong produktivitas tenaga kerja dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja namun dalam kenyataannya, data empiris menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kondisi di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum di beberapa daerah tidak selalu selaras dengan kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja. Selain itu, teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja, yang diukur melalui rata-rata lama sekolah namun, di Provinsi Jawa Barat, data menunjukkan bahwa wilayah dengan rata-rata lama sekolah yang tinggi, tidak selalu memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang optimal. Sebaliknya, beberapa daerah dengan rata-rata lama sekolah yang lebih rendah justru memiliki penyerapan tenaga kerja yang lebih signifikan, terutama di sektor UMKM. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar kontribusi pendidikan dalam mendorong penyerapan tenaga kerja di sektor ini. Ketidaksesuaian lainnya ditemukan pada hubungan antara pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur melalui PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Menurut teori pertumbuhan ekonomi, peningkatan PDRB mencerminkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang seharusnya berdampak pada peningkatan lapangan kerja. Namun, dalam konteks UMKM di Jawa Barat, data menunjukkan adanya ketidakselarasan. Beberapa wilayah dengan PDRB yang tinggi, tidak diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang signifikan, sedangkan daerah dengan PDRB yang lebih rendah justru memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih baik.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mengukur seberapa besar faktor upah minimum dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi Jawa Barat.
2. Menganalisis dan mengukur seberapa besar faktor rata-rata lama sekolahdalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi Jawa Barat.
3. Menganalisis dan mengukur seberapa besar faktor PDRB dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi Jawa Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian ini ialah provinsi Jawa Barat dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik untuk data yang digunakan pada tahun 2018-2022. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis berupa regresi linier berganda melalui pengolahan data pada aplikasi *Eviews* 10. Uji data ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM. Sedangkan untuk variabel independent yaitu Upah Minimum, Rata-Rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM di Provinsi Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan UMK berkontribusi dalam meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor UMKM. Sementara itu, variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rata-rata lama sekolah masyarakat, semakin meningkat pula jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor UMKM. Namun, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kesempatan kerja di sektor UMKM, karena sektor industri besar cenderung lebih mengandalkan teknologi daripada tenaga kerja manual.

Kesimpulan dan Saran

Upah Minimum Kabupaten/Kota memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa upah yang lebih tinggi mendorong peningkatan kesejahteraan pekerja dan menarik banyak tenaga kerja di sektor UMKM. Rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. Hal ini menunjukan bahwa pentingnya pendidikan dalam memperkuat kapasitas tenaga kerja di sektor UMKM. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih menguntungkan sektor lain yang lebih besar dibandingkan sektor UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM yang dapat dilihat dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dengan hasil penelitian ini guna untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM, disarankan agar pemerintah dapat menerapkan kebijakan yang meliputi penyesuaian UMK sesuai dengan daya dukung ekonomi daerah, peningkatan akses pendidikan dan pelatihan khusus bagi tenaga kerja UMKM, serta penyusunan kebijakan PDRB yang lebih inklusif untuk mendukung UMKM. Kebijakan ini mencakup peningkatan UMK dengan memperhatikan daya tahan UMKM terhadap kenaikan upah, kenaikan rata-rata lama sekolah, dan PDRB dengan harapan menciptakan distribusi ekonomi yang lebih merata. Hal ini, juga diharapkan UMKM dapat tumbuh secara berkelanjutan, dan menyerap lebih banyak tenaga kerja dan berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi daerah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI ..... **ii**
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **iii**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **iv**
LEMBAR YURIDIS ..... **v**
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR ..... **vi**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **vii**
ABSTRAK ..... **x**
RINGKASAN ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
ABSTRAK **1**
1. PENDAHULUAN **2**
2. KAJIAN LITERATUR **7**
2.1. Teori Ketenagakerjaan 7
2.2. Tinjauan Empiris 9
2.3. Kerangka Konseptual 10
2.4. Hipotesis Penelitian 10
3. METODE PENELITIAN **11**
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **14**
4.1. Hasil Penelitian 14
4.1.1. Uji Normalitas 14
4.1.2. Uji Multikolinearitas 15
4.1.3. Uji Heterokedastisitas 15
4.1.4. Uji Pemilihan Model 15
4.1.5. Analisis Regresi Linear 16
4.1.6. Uji Statistik 16
4.2. Pembahasan 17
4.2.1. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Provinsi Jawa Barat 18
4.2.2. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Provinsi Jawa Barat 19
4.2.3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Provinsi Jawa Barat 20
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI **22**
5.1. Kesimpulan 22
5.2. Rekomendasi 22
DAFTAR RUJUKAN **23**
LAMPIRAN **26**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel 11
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas 15
Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas 15
Tabel 4. Hasil Uji Pemilihan Model 15
Tabel 5. Hasil Uji Regresi dengan *Fixed Effect Model* 16
Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t) 16
Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi F 17
Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2) 17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Unit Usaha UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja pada Sektor UMKM Provinsi Jawa Barat Tahun 2022.....3
Gambar 2. Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Jumlah Tenaga Kerja pada Sektor UMKM Provinsi Jawa Barat Tahun 2022.....4
Gambar 3. Rata-rata Lama Sekolah dan Jumlah Tenaga Kerja di Sektor UMKM Provinsi Jawa Barat Tahun 2022.....5
Gambar 4. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan dan Jumlah Tenaga Kerja di Sektor UMKM Provinsi Jawa Barat Dari Tahun 2022 6
Gambar 5. Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....8
Gambar 6. Kerangka Konseptual.....10
Gambar 7. Hasil Uji Normalitas 14

DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR UMKM DI KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI JAWA BARAT

[1]Setia Lestari

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to investigate how labor absorption in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector in West Java Province is impacted by the Gross Regional Domestic Product (PDRB), Average Length of Schooling (RLS), and Minimum Wage at the Regency/City Level (UMK) between 2018 and 2022. In this quantitative investigation, multiple regression analysis is employed. The findings demonstrate that UMK considerably increases labor absorption. Increases in UMK benefit workers' welfare and strengthen the MSME sector's ability to hire workers, even though some MSMEs find it difficult to adjust to growing wage expenses. Additionally, RLS significantly improves labor absorption. Higher education increases MSME production and worker capacity. Conversely, PDRB has a significant negative effect on labor absorption in the MSME sector. Economic growth driven by large industrial sectors favors capital-intensive industries over MSMEs, which are more reliant on labor. This study highlights the importance of inclusive policies to support MSMEs, such as adjusting UMK according to regional economic capacity, improving access to education and training, and supporting the development of MSME capacities. Such measures are expected to enable MSMEs to grow sustainably, increase labor absorption, and contribute more significantly to the economy of West Java.

Keywords: Minimum Wage; Average Length of Schooling; Gross Regional Domestic Product; Labor Absorption, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penyerapan tenaga kerja di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Jawa Barat dipengaruhi oleh PDB, Rata-rata Lama Pendidikan (RLS), dan Upah Minimum (UMK) Kabupaten/Kota antara tahun 2018 dan 2022. Analisis regresi berganda adalah strategi kuantitatif yang digunakan dalam metodologi penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa UMK secara signifikan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Meskipun beberapa UMKM merasa sulit untuk beradaptasi dengan kenaikan biaya upah, pertumbuhan UMK menguntungkan kesejahteraan pekerja dan membuat sektor UMKM lebih menarik bagi pemberi kerja. Selain itu, RLS secara signifikan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. UMKM lebih produktif dan memiliki staf yang lebih besar karena untuk meningkatkan pendidikan. Sementara itu, penyerapan tenaga kerja sektor UMKM berdampak negatif secara signifikan oleh PDB. Pertumbuhan PDRB yang didominasi sektor industri besar lebih menguntungkan sektor padat modal daripada sektor UMKM yang lebih bergantung pada tenaga kerja. Studi ini menyoroti pentingnya kebijakan inklusif untuk mendukung UMKM, seperti penyesuaian UMK yang sesuai dengan daya dukung ekonomi daerah, peningkatan akses pendidikan dan pelatihan, serta dukungan terhadap pengembangan kapasitas UMKM. Dengan demikian, sektor UMKM diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan, menaikkan penyerapan tenaga kerja, dan berkontribusi besar untuk perekonomian Jawa Barat.

Kata Kunci: UMK; Rata-Rata Lama Sekolah; PDRB; Penyerapan Tenaga Kerja; UMKM

[1] b1011211015@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Satu diantara tujuan negara berkembang adalah membangun ekonomi, hal tersebut bertujuan mencapai meratanya pembangunan, mendorong laju ekonomi yang bertumbuh, menciptakan lowongan pekerjaan lebih banyak, struktur perekonomian yang seimbang dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih berkualitas. Pengangguran senantiasa menjadi permasalahan primer yang menghambat kemajuan ekonomi, khususnya Indonesia. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kemajuan teknologi, penelitian menurut ketidak seimbangan kuantitas tenaga kerja dibutuhkan serta lapangan perkerjaan yang tersedia, kurangnya pendidikan dan juga keterampilan. Banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan dan kesempatan pekerjaan diharapkan mampu menekan serta sebagai solusi pengangguran beserta kemiskinan (Sinta & Bu, 2020).

Sektor UMKM adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Kementrian UKM (2021), mencatat jumlah UMKM kini adalah 64,2 juta yang berkontribusi pada PDB sebanyak 61,07% atau 8.573,89 triliun rupiah. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2021), dimana penyerapan 97% tenaga kerja nasional serta memiliki kontribusi signifikan terhadap PDB negara dan mengumpulkan 60,4% keseluruhan investasi.

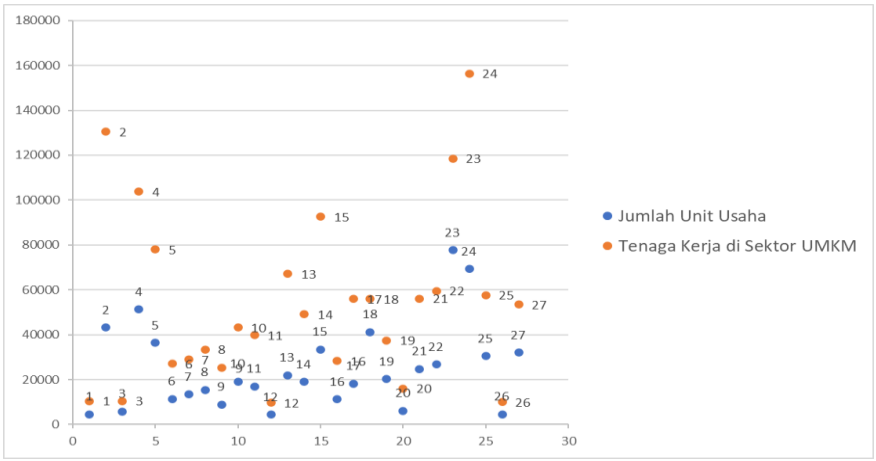
Sektor UMKM memiliki berbagai keberagaman usaha yang ada dimasyarakat. Variasi dalam UMKM dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama yaitu yang pertama usaha mikro merupakan usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp 50 juta (tidak termasuk asset seperti tanah dan bangunan usaha). Usaha kecil merupakan usaha dengan kekayaan bersih antara Rp 50-500 juta, dengan penjualan tahunan berkisar antara Rp 300 juta hingga 2,5 miliar. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga 10 miliar, dengan penjualan tahunan berkisar antara Rp 2,5 miliar hingga 50 miliar.

Wilayah Jawa Barat sesuai data Kementrian Koperasi dan UKM (2023) provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak yaitu 1.494.723 pada tahun 2022 di Indonesia, pemahaman terhadap faktor berpengaruh guna menyerap tenaga kerja dalam sektor UMKM sangat penting dikarenakan UMKM di Jawa Barat juga berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja yang signifikan. Keberadaan UMKM tidak hanya meningkatkan kesempatan kerja, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran di wilayah ini. Namun, meskipun kontribusi yang besar, UMKM di Jawa Barat masih belum cukup dalam menangani pengangguran di Jawa Barat dikarenakan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat hingga penghujung 2022 terlihat masih tinggi, merujuk data yang dilansir BPS pada Agustus 2022 terdapat 2,13 juta warga Jabar adalah pengangguran dengan TPT 8,31%.

Namun, terlepas dari kontribusinya yang besar, sektor UMKM juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhannya. Satu diantara masalah yang harus ditangani adalah kurangnya stabilitas jumlah unit usaha. Fluktuasi jumlah unit usaha dapat mencerminkan ketidakstabilan dalam iklim usaha. Ketidakstabilan ini berpotensi melemahkan UMKM dikarenakan apabila berkurang nya jumlah unit usaha maka akan berkurang pula lapangan pekerjaan yang akan berpengaruh pada tenaga kerja yang diserap. Semakin banyak jumlah unit usaha yang stabil dan beroperasi secara berkelanjutan, maka semakin besar peluang terciptanya lapangan kerja baru. Untuk memaksimalkan jumlah unit usaha perlu untuk memaksimalkan potensi ini, karena tanpa dukungan sektor ini akan sulit

mencapai kapasitas optimalnya dalam menyerap tenaga kerja. Sehingga ketidakstabilan unit usaha akan terus menjadi tantangan dalam mendukung perekonomian.

Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2018-2022 jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja di sektor UMKM terdapat beberapa masalah diaman terjadi fluktuasi jumlah unit usaha yang signifikan di beberapa wilayah. Hal ini menggambarkan adanya puncak-puncak tertentu yang diikuti dengan penurunan di tahun-tahun berikutnya, menunjukkan kurangnya stabilitas dalam perkembangan UMKM. Selain itu, data penyerapan tenaga kerja juga mengalami fluktuasi selama tahun 2018-2022 di beberapa wilayah. Hal ini mengindikasi bahwa terjadi ketidakstabilannya penyerapan tenaga kerja dan akan berdampak pada produktivitas dan keberlanjutan UMKM. Selain itu, ketidakstabilan penyerapan tenaga kerja maka akan menyebabkan kurang maksimalnya dalam menangani tingkat pengangguran dan kurang maksimal nya dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga hal ini akan berdampak terhadap perekonomian.



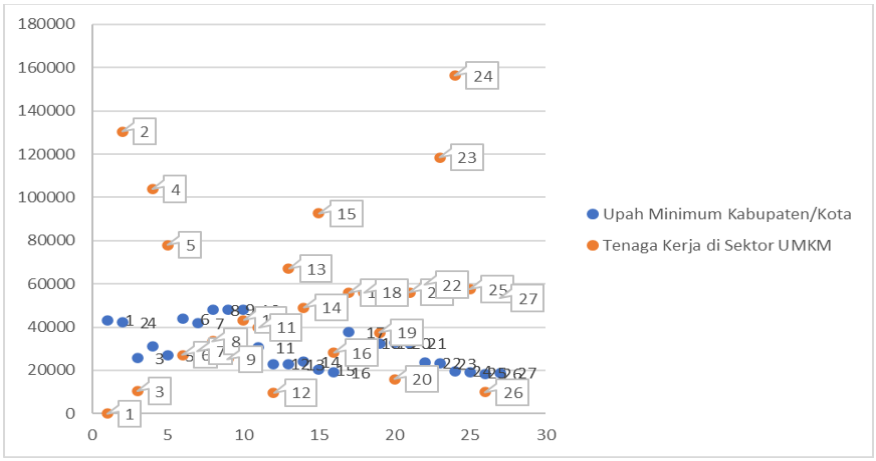
Gambar 1. Jumlah Unit Usaha UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja pada Sektor UMKM Provinsi Jawa Barat Tahun 2022
Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat

Pada gambar 1.1 yang menampilkan data tentang jumlah unit usaha dan tenaga kerja di sektor UMKM di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat bahwa selama tahun 2022 menunjukkan bahwa ada beberapa masalah. Pertama, ditemukan ketidak seimbangan antara keduanya di beberapa wilayah. Contohnya Kabupaten Garut menonjol yaitu sangat tinggi menyerap tenaga kerja, meskipun jumlah unit usaha nya tidak tergolong besar. Sementara itu, di wilayah lain seperti Bandung dan Bogor memiliki jumlah unit usaha tinggi, namun penyerapan tenaga kerja nya tidak sebanding dengan potensi usaha yang yang ada. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya masalah dalam efisiensi atau kapasitas unit usaha di beberapa daerah. Selain itu, ketimpangan ini juga dapat mencerminkan kesenjangan ekonomi antar wilayah di Jawa Barat, yang disebabkan oleh perbedaan akses terhadap upah, sumber daya, dan dukungan pemerintah.

UMK menjadi salah satu indikator penting yang mempengaruhi daya tarik sektor UMKM dalam menyerap tenaga kerja. UMKM memiliki tantangan besar ketika menghadapi kenaikan UMK. Menurut data dari BPS UMK Jawa Barat mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2018-2022. Kota-kota besar seperti Bekasi dan

Bandung mencatat UMK yang lebih tinggi, hal ini dapat berdampak positif terhadap daya beli masyarakat. Namun, kenaikan UMK ini juga memunculkan tantangan bagi UMKM, yang seringkali menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan biaya operasional dengan kenaikan upah. UMK di Jawa Barat belum merata masih ada perbedaan antara tingkatan upahnya bahkan ada yang tingat upahnya sangat berbeda jauh. Walaupun UMK sudah ditetapkan akan tetapi masih ada beberapa tempat kerja yang masih belum bisa memberikan upah sesuai dengan UMK dan masih sering terjadi keterjangkauan pada upah yang diterima oleh pekerja.

Keterjangkauan upah menjadi isu utama, terutama bagi usaha kecil yang masih mendapatkan keuntungan yang tipis hal ini menunjukkan bahwa UMK yang tinggi dapat memaksa UMKM untuk mengurangi jumlah pekerja atau bahkan melakukan pemutusan hubungan kerja, yang berdampak negatif pada tingkat pengangguran. Selain itu, daya saing UMKM juga terpengaruh oleh kebijakan UMK. Sebuah studi oleh Kementerian Koperasi dan UKM mengungkapkan bahwa UMKM yang tidak mampu membayar upah sesuai UMK sering kali kehilangan pekerja terampil ke sektor yang lebih mampu, seperti perusahaan besar. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas tenaga kerja di sektor UMKM. Perbedaan UMK antara kabupaten dan kota menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pengembangan UMKM di daerah dengan UMK lebih rendah.



Gambar 2. Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Jumlah Tenaga Kerja pada Sektor UMKM Provinsi Jawa Barat Tahun 2022
Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat

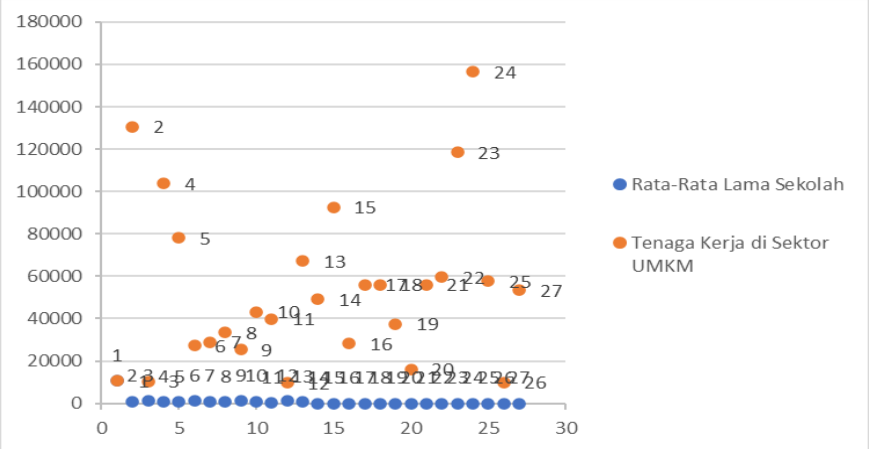
Menurut data tersebut, UMK dan tenaga kerja di sektor UMKM Jawa Barat menunujukan adanya ketidakseimbangan dalam penyerapan tenaga kerja terkait upah minimum di wilayah tersebut. Contohnya wilayah yang memiliki penyerapan tenaga kerja yang ditinggi di sektor UMKM seperti Kabupaten Garut upah minimum nya relative lebih rendah dibandingkan wilayah seperti Bogor dan Bekasi, yang memiliki upah minimum tinggi namun penyerapan tenaga kerja minim. Dimana, mengindikasikan bahwa tingginya penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM.

Faktor minimnya kemampuan UMKM di daerah yang tinggi dalam menanggung biaya tenaga kerja yang lebih mahal, sehingga menyebabkan penurunan kapasitas penyerapan tenaga kerja. Selain itu, ketimpangan ini juga mengindikasikan adanya daya

saing UMKM di wilayah yang berbeda. Dimana wilayah-wilayah dengan upah minimum yang tinggi, seperti Bekasi dan Karawang, mungkin lebih fokus pada sektor industri besar yang mampu menyesuaikan dengan biaya tenaga kerja yang lebih tinggi, sedangkan UMKM di wilayah ini kesulitan berdaptasi dengan tingkat upah yang tinggi tersebut. Sementara, daerah yang upah minimum nya lebih rendah, seperti Garut dan Sukabumi, justru lebih kompeten dalam penyerapan jumlah tenaga kerja dibandingkan sektor UMKM.

Rata-rata lama sekolah berperan penting dalam menentukan kualitas tenaga kerja di sektor UMKM. Pendidikan yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, yang dapat meningkatkan produktivitas kerja seseorang. Pendidikan adalah salah satu jenis investasi Sumber Daya Manusia (SDM). Penelitian menurut (Makna, 2018) mengatakan bahwa kualitas pendidikan juga berdampak pada kinerja dan menyerap tenaga kerja dikarenakan sebagai komponen utama peningkatan tingkat pengetahuan, keterampilan di tempat kerja.

Data dari BPS rata-rata lama sekolah di Jawa Barat selama 2018-2022 menunjukan terjadinya perbedaan antara setiap wilayah dan mengalami ketidakstabilan hal ini akan menjadi ancaman dalam penyerapan tenaga kerja serta apabila rata-rata lama sekolah cenderung turun maka akan dapat mengancam kualitas tenaga kerja yang akan bekerja terutama pada sektor UMKM.



Gambar 3. Rata-rata Lama Sekolah dan Jumlah Tenaga Kerja di Sektor UMKM Provinsi Jawa Barat Tahun 2022
Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat

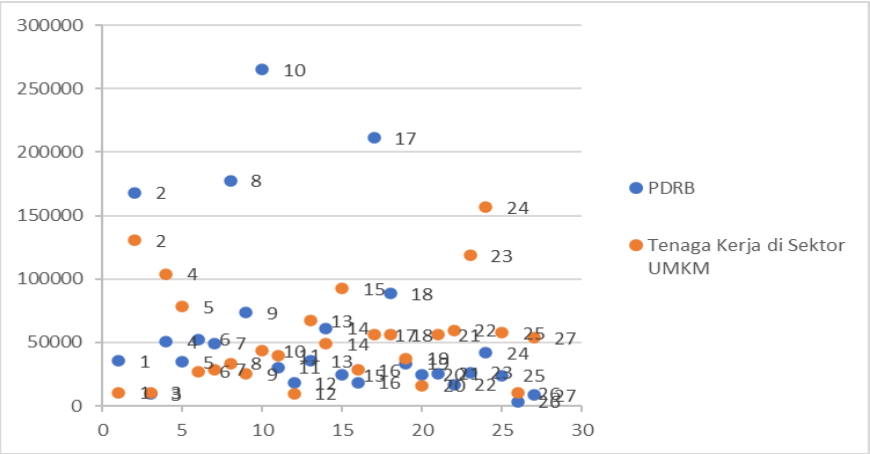
Gambar 1.3 data yang menunjukan rata-rata lama sekolah juga terjadi ketidakstabilan dimana hal ini akan menjadi ancaman dalam penyerapan tenaga kerja serta apabila rata-rata lama sekolah cenderung turun maka akan dapat mengancam kualitas tenaga kerja dalam bekerja terutama dalam sektor UMKM. Hal tersebut membuktikan pendidikan merupakan faktor kunci berpengaruh pada perkembangan ekonomi, terkhusus UMKM.

Rata-rata lama sekolah mencerminkan tingkat akses dan kualitas pendidikan yang diterima oleh masyarakat di berbagai kabupaten dan kota. Selain itu, pendidikan juga mendorong kreativitas dan inovasi, yang memungkinkan UMKM dalam mewujudkan produk baru relevan pada kebutuhan konsumen. Serta, menurut Sulistiawati, (2018)

kemajuan teknologi juga harus menjadi pertimbangan untuk keterampilan dan kualitas tenaga kerja harus semakin tinggi ditingkatkan dan semakin tinggi karena kecepatan teknologi informasi dikombinasikan globalisasi mendorong kompleksitas jenis pekerjaan.

Menurut Ratnasari (2021) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator yang menunjukkan ekonomi daerah mengalami kenaikan serta mencerminkan aktivitas ekonomi. PDRB yang tinggi mencerminkan adanya peluang yang lebih banyak untuk usaha dan lapangan kerja. Ekonomi daerah yang mengalami kenaikan menunjukkan laju pertumbuhan PDRB. Tingginya PDRB dapat mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru yang tidak secara keseluruhan dapat menjalankan hal terkait. Dengan sedikitnya jumlah tenaga kerja yang terserap maka dapat menunjukan bahwa ekonomi daerah tidak dapat mewujudkan kesempatan kerja baru sesuai jumlah yang cukup. Keberhasilan pembangunan ditinjau dari dampaknya terhadap kualitas individu itu sendiri (Putri et al., 2022).

Pada data BPS yang menunjukan data PDRB atas harga konstan di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2018 hingga 2022 memberikan gambaran bahwa ada fluktuasi yang cukup tinggi pada PDRB harga konstan di berbagai daerah, yang menunjukkan ketidakstabilan dan ketidakmerataan dalam pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut juga menggambarkan kesenjangan ekonomi yang cukup besar antar daerah dengan beberapa wilayah yang memiliki PDRB yang sangat tinggi dan di beberapa wilayah lain nya masih cukup rendah. Hal ini menunjukan adannya ketidakselarasan antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja.



Gambar 4. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan dan Jumlah Tenaga Kerja di Sektor UMKM Provinsi Jawa Barat Dari Tahun 2022
Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat

Pada Gambar 1.4 menunjukan bahwa adanya ketidaksesuaian antara PDRB dan terserapnya tenaga kerja di sektor UMKM. Hal tersebut menandakan besarnya ekonomi suatu daerah (yang diwakili oleh PDRB) tidak selalu berdampak langsung pada tingginya kesempatan kerja disektor UMKM. Dikarenakan faktor lainnya berupa perbedaan struktur ekonomi dan fokus pada sektor usaha di setiap wilayah. Misalnya, wilayah dengan PDRB yang lebih tinggi mungkin lebih didominasi oleh industri besar dan sektor formal yang lebih sedikit berkontribusi pada UMKM, sementara daerah dengan PDRB rendah mungkin

lebih bergantung pada UMKM sebagai sumber utama lapangan kerja. Fenomena ini menunjukan perlunya kebijakan yang mendukung keberlanjutan UMKM, khususnya di daerah dengan PDRB yang lebih tinggi namun memiliki pemnyerapan tenaga kerja sektor UMKM yang rendah.

UMK berfungsi sebagai standar penghasilan terendah yang harus dibayarkan kepada pekerja. Daerah dengan UMK yang lebih tinggi biasanya lebih menarik bagi tenaga kerja, karena pekerja mencari penghasilan yang layak. Rata-rata lama sekolahjuga memainkan peranan penting, karena tingginya pendidikan cenderung mewujudkan individu terampil, berkontribusi dalam peningkatan jumlah tenaga kerja di sektor UMKM. Selain itu, PDRB mencerminkan kesehatan ekonomi suatu daerah; PDRB yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan lebih banyak peluang usaha, termasuk UMKM, yang dapat mendorong pertumbuhan jumlah tenaga kerja.

Penelitian mengenai faktor terserapnya tenaga kerja sudah banyak dilakukan akan tetapi walaupun telah banyak penelitian terkait faktor berpengaruh pada terserapnya tenaga kerja, sebagian besar penelitian terdahulu tidak secara spesifik menggabungkan pengaruh UMK, rata-rata lama berpendidikan, dan PDRB dalam konteks sektor UMKM di Jawa Barat. Pada penelitian sebelumnya cenderung melakukan penelitian pada sektor Industri dan masih cukup sedikit yang meneliti sektor UMKM.

Selain itu, penelitian yang menggunakan data terbaru tahun 2018-2022 di Provinsi Jawa Barat masih terbatas, terutama terkait dinamika perubahan ekonomi regional dan kebijakan upah minimum yang berdampak pada sektor UMKM. Penelitian terdahulu masih sangat sedikit yang meneliti faktor-faktor penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM dengan tempat penelitian di Jawa Barat sedangkan Jawa Barat sendiri adalah provinsi yang mempunyai jumlah UMKM paling tinggi di Indonesia dan sektor UMKM merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan menggabungkan ketiga variabel guna menganalisa terserapnya tenaga kerja sektor UMKM di wilayah Jawa Barat.

Dengan latar belakang tersebut, tujuan penelitian guna menganalisa mendalam terkait faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM sebagai variabel dependen nya dengan lokasi penelitian di Jawa Barat tahun 2018-2022 dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), rata-rata lama berpendidikan, dan PDRB yang menjadi variabel independent. Sehingga, penelitian ini berjudul Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Barat.